**Mengembangkan Metode Inkuiri Melalui Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Motivasi belajar Peserta Didik di MI Hidayatul Abidin**

Reny Hanim Anggraini

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan Tarbiyah dan Muammalah

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jl.Mojopahit No.666 B Sidoarjo

Email : [HanimReny@gmail.com](mailto:HanimReny@gmail.com)

**Abstrak**

Pada zaman sekarang banyak Metode pebelajaran yang digunakkan untuk proses pembelajaran yang ada dikelas. Salah satunya adalah Metode Inkuiri yang dimaksud inkuiri yaitu pembelajaran yang menekankan peserta didik berfikir kritis dan menyenangkan. Metode yang digunakkan harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik. Metode inkuiri ditujukan untuk peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI. Pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial banyak materi yang membutuhkan metode-metode pembelajaran karena digunakan untuk membatu proses pembelajaran secara berlangsung. Sebagai seorang pendidik harus mampu menguasai semua macam-macam metode pembelajaran agar ketika menyapaikan pembelajaran kepada peserta didik dapat mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Sebagai pendidik yang profesional juga harus mampu menciptakan suasana dikelas yang efektif dan efesien. Agar peserta didik tidak mudah bosan ketika pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung. Jadi kita sebagai calon pendidik harus mampu mengembangkan metode inkuiri sesuai dengan materi pembeljaran Ilmu Pengetahuan Sosial, karena hal itu yang sangat dibtuhkan oleh peserta didik.

**Kata Kunci : Metode Inkuiri, Motivasi Belajar**

1. **Pendahuluan**

Menurut UU no 20 Tahun 2003 “ pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, kepercayaan diri, kecerdasaan, serta mempunyai ketrampilan yang diperlukan dirinya, maupun dimasyarakat, bangsa dan negara”.[[1]](#footnote-2)

Jadi dapat disimpulkan bawasanya pendidikan merupakan perubahan dan perkembangan yang dimiliki peserta didik , sehingga memiliki potensi pada masing-masing individu. Manusia mempunyai dua potensi yaitu didik dan pendidik, karena manusia berkemampuan untuk memerankan dirinya sebagai didik dan mendidik dari situlah yang membedakan antra manusia dengan makhluk lainnya.

Tujuan pendidikan yang harus dicapai oleh pendidik dan peserta didik yaitu dapat tercapai apabila model dan strategi yang digunakkan pendidik sesuai dengan karakteristik peserta didik dan peserta didik aktif dalam melibatkan diri dalam proses mengajar.[[2]](#footnote-3) Dengan adanya model ini peserta didik lebih aktif, kreatif, efektf dan menyenangkan maka peserta didik dapat menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dalam pembelajaran menjadi berakna dan berkreasi bagi peserta didik. Dalam hal proses pembelajaran sepenuhnya ini pendidi hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran IPS sebagai salah satu pelajaran yang membentuk peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta menjadi warga negara yang cinta damai.[[3]](#footnote-4) Untuk memenuhi suatu konsep pelajaran IPS maka perlu diajarkan di sejak SD/MI. Konsep dasar ilmu pengetahuan sosial di SD/MI meliputi kegiatan ekspor dan impor, Kegiatan kerja bakti.

Pada konsep kerja bakti yang dibahs mengenai cara menjaga lingkungan yang bersih dan indah, Selain itu juga diajarkan tentang cara menyikapi kegiatan yang ada lingkungan.[[4]](#footnote-5)

Dalam pengajaran ini peserta didik dapat memahaminya secara konkrit tidak hanya sekedar tau tentang konsepnya. Karena, pembelajaran dengan cara menghafal peserta didik hanya cenderung dengan materi yang diajrkan dan merasa idak tertark dengan ata pelajaran tersebut. Selain itu, pelajaran IPS disekolahan SD/MI selama ini masih berorientasi pada pendidik sehingga peseta didik kurang aktif dan pembelajaran kurang menajadi bermakna bagi peserta didik. Hal ini dapat memengaruhi pelajaran IPS menjadi rendah.

Berdasaran hasil observasi belajar peserta didik perlu menggunakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Model pembelajaran ini cocok untuk IPS.[[5]](#footnote-6) Karena pada pembelajaran ini pendidik hanya menggunakkan metode yang konfesional serta tidak ada contoh yang konkrit tentang cara menjaga lingkungan sehingga peserta didik sulit untuk memahami materi tersebut. Untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi menjaga lingkungan maka diperlukakan model pembelajaran yang membuat peserta didik termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar peserta didik menjadi maksimal.

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan penulisan yang ingin dicapai yaitu: dapat mengembangkan motivasi dan hasil belajar peserta didik materi sifat kegiatan ekspor dan impor terhadap penerapan model inkuiri, Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran inkuiri materi kegiatan ekspor dan impor kelas V di MI Hidayatul Abidin. Dari urain diatas mata penulis tertarik untuk melakukan pembelajaran IPS melalui model inkuiri untuk mengembangkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V MI Hidayatul Abidin.

1. **Metode Penelitihan**
2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakkan adalah pendekatan *Reseach and Development (R&D)*. Penelitihan dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan produk.[[6]](#footnote-7) Research and Development ini bertujuan untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. jenis penelitihan dan pengembangan adalah untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji produk tersebut.

Produk yang dihasikan dalam pendekaan ini dapat berbentuk perangkat lunak (software) maupun (hardware).[[7]](#footnote-8) Pada penelitihan ini penelitih menggunkan produk berbentuk (Hardware), adapun produk yang dimaksud adalah media yang berupa poster yang diperuntukkan unuk anak SD/MI pada materi pelajaran IPS materi kegiatan ekspor dan impor. Hal ini bertujuan untuk mempermudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dan memudahkan peserta didik untuk mengenal kegiatan ekspor dan impor.

1. Metode Penelitihan

Penelitihan ini menggunakan pengembanggan ADDIE yang merupakan singkatan dari ( *Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Rancangan pengembangan ADDIE ini terdapat 5 tahapan desain pembelajaran yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikebangkan secara sistematis dn berpijak pada landasan teoritis desain pembelajaran. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengaan sumber belajar peserta didik

1. Jenis Data

Dalam pengembangan media pembelajaran IPS yang menggunakan poster untuk kelas V MI Hidayatul Abidin. Data yang digunakkan dalam penelitihan pengembangan ini berupa data kuantitatif dan kualitatif.

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka hasil perhitungan yang diperoleh dari hasil pretest dan post test uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar dan kemudian dilakukan analisis. Selain itu digunakkan angket untuk ahli desain, ahli konten, dan pendidik. Sedangkan data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil penelitihan yang kemudian dideskripsikan.

Dari tes hasil belajar dengan diikuti 35 peserta didik pada siklus I dan Siklus II data hasil belajar dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1 Ketutasan Hasil belajar Peserta didik

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kegiatan** | **Hasil** | **Keterangan** |
| Siklus I | 70% | Siswa yang tuntas belajar |
|  | 45% | Siswa yang tidak tuntas belajar |
| Siklus II | 95% | Siswa yang tuntas Belajar |
|  | 35% | Siswa yang tidak tuntas belajar |

Dari tabel diatas dapat diketahu bahwasanya keuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 70% peserta didik yang tuntas belajar dan siklus II sebesar 95% peserta didik yang tuntas belajar.

1. Pengumpulan Data

Terdapat beberapa jenis pengumpulan data diantarannya:Tes, Angket/Kuisoner,Observasi, dan Dokumentasi.[[8]](#footnote-9) Sesuai dengan pengumpulan data ,dalam bagian ini pengembang hanya menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data. Instrumen yang digunakkan dalam pengumpulan data pengebangan meliputi:

1. Tes

Instrumen ini digunakkan untuk memperoleh data belajar peserta didiik. Bentuk tes uraian pendek. Tes digunakkan untuk memperoleh data hasil pretest dan post tes yang menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media ini.

1. Angket/Kuisoner

Angket/ Kuisoner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi petanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Jenis angket ada dua yaitu angket terbuka dan tertutup. Angket terbuka yaitu angket yang bisa dijawab secara bebas oleh responden, sedangkan angket tertutup yaitu angket yang pertanyyan dan jawabanya sudah ditemkan.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah insruent yang digunakkan peneliti untuk melengkapi data serta mendapatkan gambaran atau bukti konkrit kegiatan dikelas.

1. Analisis Data

Analisis data yang digunakkan dalam metode penelitihan *Research and Development* menggunakan beberapa teknik, diantaranya:[[9]](#footnote-10)

1. Teknik Tes

Analisis tes ini dilakukan ntuk mengetahui hasil peningkatan pembelajaran peserta didik sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media pembelajaran tersebut. Adapun rumus ang digunakkan sebagai berikut :

*x* = Keterangan : ***x*** = Nilai Rata-rata

***∑x* =** Jumlah skor yang diperoleh peserta didik

***∑N*** = Jumlah peserta didik

1. Angket dan wawancara

Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis.Tekniki analisis data pada tahap ini yaitu mendeskripsikan seua pendapat, tanggapan, dan saran. Data dari angket ini berupa kualitatif yang dikuantiatifkan

1. **Pembahasan**
2. Metode Inkuiri

Kata *Inkuiri* berasal dari bahasa inggris *“inquiry”* berarti pertanyaan, pemeriksaan, atau penyelidikan. Menurut Mulyasa “ Model inkuiri adalah pembelajaran yang mempersipkan peserta didik untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan.’’[[10]](#footnote-11)

Jadi dapat disimpulkan bawah metode inkuiri adalah pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisi untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Pembelajaran model inkuiri menggunakan tiga aspek penerapan pembelajaran yang meliputi: aspek sosial didalam kelas yang menggundang peserta didik untuk berdiskusi, berfokus pada hipotesis yang perlu diuji kebenarannya, dan keterampilan dibangun dari penemuan sendiri.[[11]](#footnote-12) Pada model pembelajaran inkuiri ini strategi pembelajarann dan pengetahuan lebih diutamakan daripada menginggat pengalaman tersebut.

Keunggulan dari metode ini yaitu pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Sedangkan kelemahannya yaitu sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik, membutuhkan waktu yang lama untuk bekerja sama dalam kelompok.[[12]](#footnote-13)

Langkah-langkah metode inkuiri yaitu: pendidik dituntut untuk menciptakan suasana yang kondungsif dan menyenangkan untuk belajar, pembelajaran dapat disajikan dengan cara yang menarik seperti demontrasi, peserta didik dilatih untuk membuat jawaban yang sementara dari masalah yang disaksikkan, peserta didik dapat melakukan aktifitas mengumpulkan inormasi yang dibutuhkan unuk menguji hipotesis yang telah dibuat.[[13]](#footnote-14)



Berdasaran grafik diatas dapat dilihat bahwa peningatan hasil belajar yang sebelum dan sesudah menggunaan metode inkuiri. Paada silus I dilakukan percobaan nilai rata-rata 70. Sedangkan pada tahap selanjutan mengalami peningatan dengan rata-rata 95% Setelah diterapan metode inkuiri sehingga nilai diatas rata-rata.

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Menurut W.S Winkel (2003) “motivasi belajar yaitu segala usaha diri sendiri dengan kecenderungan motivasi belajar yang relaif dan stabil. Salah satu konsep dasar yang menerangkan kecenderungan ersebut adalah kebutuhan.[[14]](#footnote-15) Jadi, motivasi belajar merupakan dorongan internal dan ekstrnal dalam peserta didik untuk merubah kognitif dan tingkah laku yang diinginkan.

Menurut Djamarah ’’meningkatkan motivasi belajar peserta didik maka diperlukan cara, yaitu: memberikan tugas yang menantang. Sebelum memberikan tugas pendidik sudah mengukur tingkat kesulitan dan kemudahan agar peserta didik menjawab dengan kemampuanya sendiri.” Hal ini bertujuan pendidik hanya sebagai fasilitator maka pendidik dapat memberikan solusi kepada peserta didik tentang materi yang belum dimengerti, mengubah motivasi belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.[[15]](#footnote-16)

Dalam penelitihan ini motivasi belajar yaitu membrikan tugas yang menanang siswa untuk mengetahui psikomotorikya dalam belajar melalui metode inkuiri . Selain itu pendidik dapat memberikan motivasi bak berupa hadiah maupun pujian untuk membangun kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilki.

Grafik 2.1 Motivasi belajar



Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik sebelum menggunaka metode pembelajaran inkuiri hanya sebesar 75. Hal ini disebabkan karena pembelajaran cenderung monoton sehingga peserta didik mulai bosan dengan materi yang disampaikan. setelah metode inkuiri diterapkan motivasi belajar siswa semakin meningkat yaitu sebesar 95, karena metode inkuiri menekankan peserta didik berfikir kritis dan menyenangkan.

1. **Kesimpulan**
2. Metode Inkuiri

Metode inkuiri yaitu membuat peserta didik untyk mencari dan menyelidiki suatu masalah dengan cara yang kritis, logis, dan dapat di analisis dengan baik, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efesien.

1. Motivasi belajar

Motivasi belajar yaitu memberi dorongan kepada peserta didi untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh,agar terbentuknya pembelajaran menjadi sitematis dan penuh konsentrasi.

**REFERENCES**

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitiaan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).

Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). *Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar.* Jurnal penelitian pendidikan.

Kiranti, P. R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Lestari, K. E. (2014). *Implementasi Brain-Based Learning untuk meningkatkan kemampuan koneksi dan kemampuan berpikir kritis serta motivasi belajar siswa SMP.* Judika (Jurnal Pendidikan Unsika).

Marlinasari, D. (2013). *Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri dengan Media Pictorial Riddle Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.

Meythalani, T. (2016). *Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ips* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

Oktaria, Y. (2017). *Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Pencemaran Lingkungan untuk Siswa Kelas X SMA* (Doctoral dissertation, IAIN Raden Intan Lampung).

Puspitorini, R., Prodjosantoso, A. K., Subali, B., & Jumadi, J. (2014). *Penggunaan media komik dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif dan afektif.* Jurnal Cakrawala Pendidikan.

Siswanto, E. (2017). *Komparasi Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dan Ekspositori dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 Di Mi Se Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung).

Sofiani, E. (2011). *Pengaruh model inkuiri terbimbing (guided inquiry) terhadap hasil belajar fisika siswa pada konsep listrik dinamis.*

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010).

Suharyanto, A. (2015). *Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga.* JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial.

Wahyuniati, C. F. S., & Or, M (2015). *Laporan Kelompok Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Yogyakarta Semester Khusus.*

1. Suharyanto, A. (2015). *Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga.* JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial, *7*(2), 162-165. [↑](#footnote-ref-2)
2. Kiranti, P. R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia. [↑](#footnote-ref-3)
3. Meythalani, T. (2016). *Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ips* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS). [↑](#footnote-ref-4)
4. Wahyuniati, C. F. S., & Or, M (2015). *Laporan Kelompok Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Yogyakarta Semester Khusus.*  [↑](#footnote-ref-5)
5. Ibid,56 [↑](#footnote-ref-6)
6. E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 139 [↑](#footnote-ref-7)
7. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), 297 [↑](#footnote-ref-8)
8. Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitiaan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)*, 192* [↑](#footnote-ref-9)
9. Pedoman penilaian guru [↑](#footnote-ref-10)
10. Sofiani, E. (2011). *Pengaruh model inkuiri terbimbing (guided inquiry) terhadap hasil belajar fisika siswa pada konsep listrik dinamis.* [↑](#footnote-ref-11)
11. Oktaria, Y. (2017). *Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Pencemaran Lingkungan untuk Siswa Kelas X SMA* (Doctoral dissertation, IAIN Raden Intan Lampung). [↑](#footnote-ref-12)
12. Siswanto, E. (2017). *Komparasi Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dan Ekspositori dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 Di Mi Se Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung). [↑](#footnote-ref-13)
13. Marlinasari, D. (2013). *Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri dengan Media Pictorial Riddle Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2(9). [↑](#footnote-ref-14)
14. Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). *Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar.* Jurnal penelitian pendidikan, *12*(1), 90-96. [↑](#footnote-ref-15)
15. Puspitorini, R., Prodjosantoso, A. K., Subali, B., & Jumadi, J. (2014). *Penggunaan media komik dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif dan afektif.* Jurnal Cakrawala Pendidikan, 33(3). [↑](#footnote-ref-16)